

STRATEGI PENDANAAN MELALUI LEASING SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN AKSES MODAL DAN DIVERSIFIKASI INSTRUMEN INVESTASI BAGI MASYARAKAT

Meli Inayat¹, Maulidiyah², M. Setiawan³, Ahmad Zihad Luqmansyah
Zia⁴, Arina Rofiko⁵

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Yudharta Pasuruan^{1,2,3,4,5}

Email: meliinayat¹2734@gmail.com¹, Ldyh174@gmail.com²,
setiawanmwawan88@gmail.com³, zihadluqman23@gmail.com⁴,
arinarofiko@gmail.com⁵

Abstract

Leasing has become an effective financing alternative, especially for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), to acquire necessary assets without needing significant upfront capital. This article discusses the role of leasing in enhancing MSMEs' access to capital and its contribution to investment instrument diversification. Despite offering numerous benefits, the implementation of leasing still faces challenges, such as limited public understanding of its mechanisms, regulatory barriers, and economic uncertainty. Therefore, improvements in regulations, financial literacy, and tailoring leasing products to MSME needs are essential for the sector's optimal development. This article also provides recommendations for financial institutions and the government to enhance support for MSMEs in utilizing leasing as a more flexible and affordable financing alternative.

Keywords: *Relevance, Government Accounting Standards (SAP), Village Government of Bulie.*

Abstrak

Leasing telah menjadi alternatif pembiayaan yang efektif, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), untuk memperoleh aset yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan modal besar di awal. Artikel ini membahas peran leasing dalam meningkatkan akses modal bagi UMKM, serta kontribusinya dalam diversifikasi instrumen investasi. Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi leasing masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme leasing, hambatan regulasi, dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan regulasi, peningkatan literasi keuangan, dan penyesuaian produk leasing dengan kebutuhan UMKM agar sektor ini dapat berkembang secara optimal. Artikel ini juga memberikan saran bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk meningkatkan dukungan terhadap UMKM dalam memanfaatkan leasing sebagai alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau.

Kata Kunci: *Leasing, Akses Modal, UMKM, Diversifikasi Investasi*

PENDAHULUAN

Akses terhadap modal menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara, mereka sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional (Ismail, Rohmah, and Putri 2023). Pembiayaan bank, yang biasanya menjadi sumber utama pendanaan, memiliki berbagai syarat yang sulit dipenuhi, seperti jaminan yang tinggi dan prosedur yang rumit. Selain itu, tingginya suku bunga dan kebijakan pembiayaan yang ketat semakin membuat pelaku usaha kesulitan dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka (Wahyu, Arsyad, and Rahman 2025).

Keterbatasan dalam mengakses pembiayaan tradisional ini seringkali menghambat potensi pertumbuhan UMKM. Hal ini tentunya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi alternatif yang dapat mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh modal. Salah satu solusi yang semakin banyak diterapkan adalah leasing, yang memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh peralatan atau aset yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal. Dengan leasing, pelaku usaha dapat mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha mereka (Sindi et al. 2025).

Leasing merupakan suatu bentuk perjanjian pembiayaan untuk penggunaan barang atau peralatan yang menawarkan fleksibilitas lebih dibandingkan pinjaman bank (Nurwanto and Hanifah 2022). Proses pengajuan yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih fleksibel menjadikan leasing sebagai alternatif pembiayaan yang efektif bagi UMKM. Dengan leasing, pelaku usaha dapat memperoleh aset yang dibutuhkan baik untuk keperluan operasional maupun untuk diversifikasi instrumen investasi, tanpa harus terbebani oleh kewajiban jaminan yang tinggi atau proses yang rumit. Hal ini menjadikan leasing sebagai pilihan yang sangat menarik bagi pelaku usaha, terutama bagi mereka yang kesulitan mengakses pembiayaan tradisional.

Selain manfaat bagi pelaku usaha, leasing juga dapat membuka peluang baru dalam diversifikasi instrumen investasi bagi masyarakat. Masyarakat kini dapat memanfaatkan produk leasing untuk investasi dalam berbagai sektor, baik untuk keperluan usaha atau keperluan pribadi. Dengan berbagai opsi yang ditawarkan, leasing memungkinkan masyarakat untuk

mengelola keuangan mereka secara lebih fleksibel dan efisien. Oleh karena itu, leasing bukan hanya menjadi solusi pembiayaan bagi UMKM, tetapi juga berperan dalam memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan (Arisda et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang perlu dianalisis lebih lanjut, yaitu bagaimana leasing dapat berperan dalam meningkatkan akses modal bagi masyarakat, terutama UMKM. Selain itu, perlu juga dikaji keuntungan penggunaan leasing dalam konteks diversifikasi instrumen investasi bagi masyarakat.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana leasing dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Artikel ini juga bertujuan untuk meneliti peran leasing dalam diversifikasi instrumen investasi bagi masyarakat, serta bagaimana hal tersebut dapat membuka peluang baru dalam pengelolaan keuangan pribadi dan usaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pembiayaan, seperti pelaku usaha dan lembaga keuangan. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah, penelitian ini memberikan wawasan tentang alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel melalui leasing, yang memungkinkan mereka mengakses modal dengan lebih mudah dan efisien. Hal ini juga membuka kesempatan bagi pelaku usaha untuk berkembang tanpa harus terbebani oleh kewajiban jaminan yang tinggi.

Bagi lembaga keuangan dan pihak terkait, penelitian ini memberikan gambaran mengenai potensi leasing sebagai instrumen pembiayaan yang dapat diperkenalkan atau diperluas cakupannya. Penggunaan leasing yang lebih luas dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM, yang pada gilirannya dapat menciptakan perekonomian yang lebih merata dan inklusif (Pratiwi 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Studi literatur dilakukan untuk menggali informasi yang relevan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis konsep leasing sebagai alternatif pembiayaan, serta peranannya dalam meningkatkan akses modal dan diversifikasi instrumen investasi bagi masyarakat. Dengan mengumpulkan dan

menganalisis berbagai referensi yang ada, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan leasing di sektor UMKM dan investasi.

Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengevaluasi berbagai studi kasus, kebijakan, serta teori-teori yang mendasari pemanfaatan leasing dalam pembiayaan usaha dan investasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat, terutama pelaku UMKM, dalam memanfaatkan leasing. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana leasing dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan akses modal serta sebagai instrumen investasi yang memberikan keuntungan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Leasing

Leasing merupakan suatu bentuk perjanjian pembiayaan di mana pihak penyewa (lessee) memperoleh hak untuk menggunakan aset tertentu milik pihak pemberi sewa (lessor) dalam jangka waktu tertentu, dengan kewajiban untuk membayar sejumlah biaya sewa sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati (Nasution and Oktaviana 2021). Dalam konteks keuangan, leasing dapat dianggap sebagai alternatif pembiayaan di mana aset yang diperlukan oleh perusahaan atau individu dapat diperoleh tanpa perlu membeli secara langsung. Dengan kata lain, leasing memungkinkan pengguna untuk memiliki akses terhadap aset produktif (seperti kendaraan, peralatan, atau properti) tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal (Fachreza, Kinanti, and Febrian 2024).

Leasing menjadi pilihan menarik bagi pelaku usaha, terutama UMKM, yang seringkali kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional. Dibandingkan dengan pinjaman bank, leasing menawarkan kemudahan dalam hal proses aplikasi, serta syarat yang lebih fleksibel, khususnya bagi usaha yang tidak memiliki jaminan yang cukup. Leasing juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan aset yang diperlukan tanpa perlu mengalokasikan sebagian besar modal yang ada untuk pembelian aset tersebut, sehingga dana yang dimiliki bisa digunakan untuk keperluan operasional lainnya.

Terdapat dua jenis leasing yang umum digunakan dalam dunia keuangan, yaitu leasing operasi dan leasing pembiayaan. Leasing operasi adalah jenis leasing yang lebih bersifat sewa-menyewa, di mana aset yang disewa tidak berakhir

dengan hak kepemilikan bagi penyewa setelah masa sewa berakhir (Iriyanto et al. 2024). Dalam leasing ini, umumnya aset disewakan untuk jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan umur ekonomis aset tersebut. Jenis leasing ini banyak digunakan untuk aset-aset yang mudah mengalami penurunan nilai atau sudah usang, seperti kendaraan atau peralatan kantor.

Sementara itu, leasing pembiayaan (finance lease) adalah bentuk leasing di mana penyewa memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa setelah masa sewa berakhir, dengan harga yang lebih rendah atau sesuai dengan nilai pasar (Nurul Hamidah and Indriana Kristiawati 2024). Dalam jenis leasing ini, penyewa mendapatkan manfaat jangka panjang dari penggunaan aset, dan biasanya digunakan untuk aset yang memiliki umur ekonomis panjang, seperti mesin-mesin industri atau properti. Leasing pembiayaan lebih mirip dengan pinjaman jangka panjang karena aset yang disewa pada akhirnya akan menjadi milik penyewa. Pemilihan antara kedua jenis leasing ini bergantung pada tujuan penggunaan aset dan kebutuhan keuangan masing-masing pihak yang terlibat (Malindo 2024).

Peran Leasing dalam Pembiayaan

Leasing memainkan peran penting dalam mendukung akses modal bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), yang seringkali menghadapi kendala dalam memperoleh pembiayaan melalui sumber-sumber tradisional, seperti bank. Salah satu keunggulan utama dari leasing adalah kemudahan prosesnya yang lebih cepat dan fleksibel, sehingga memungkinkan UMKM untuk memperoleh aset yang dibutuhkan tanpa harus mengeluarkan modal besar di awal. Dengan leasing, pelaku usaha bisa menyewa peralatan atau properti yang diperlukan untuk operasional usaha mereka tanpa perlu membeli secara langsung, yang seringkali membutuhkan dana yang tidak terjangkau. Selain itu, leasing tidak selalu mensyaratkan jaminan yang besar, menjadikannya solusi yang tepat bagi UMKM yang seringkali tidak memiliki aset yang cukup untuk dijaminkan.

Leasing juga memberikan pelaku UMKM kesempatan untuk mempertahankan likuiditas keuangan mereka, karena pembayaran sewa dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu, bukan dalam bentuk pembayaran penuh di awal (Siska, Purwatiningsih, and Hasanudin 2025). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana yang ada untuk kebutuhan operasional lainnya, seperti bahan baku atau pemasaran, yang mendukung keberlangsungan usaha mereka. Dengan demikian, leasing bukan hanya sebagai alternatif pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga

kestabilan keuangan usaha kecil di tengah keterbatasan modal.

Jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya, seperti pinjaman bank atau kredit, leasing memiliki beberapa keunggulan yang dapat lebih menguntungkan bagi UMKM. Pinjaman bank seringkali memerlukan jaminan yang tinggi dan proses administrasi yang lebih rumit. Selain itu, bank cenderung menetapkan suku bunga yang lebih tinggi, yang dapat membebani pelaku usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, leasing cenderung memiliki persyaratan yang lebih mudah dan fleksibel, serta tidak memerlukan jaminan dalam jumlah besar. Hal ini membuat leasing menjadi pilihan yang lebih menarik bagi UMKM yang kesulitan memenuhi syarat pinjaman bank.

Namun demikian, leasing juga memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan pinjaman. Misalnya, dalam pinjaman bank, pelaku usaha dapat memperoleh dana yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, sementara dalam leasing, dana hanya digunakan untuk memperoleh aset tertentu, seperti kendaraan atau peralatan. Selain itu, pinjaman bank umumnya lebih fleksibel dalam hal penggunaan dana, sedangkan leasing lebih terbatas pada penggunaan aset yang disewa. Walaupun demikian, leasing memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha karena adanya opsi untuk membeli aset setelah masa sewa berakhir (Susanto and Putra 2022). Keuntungan lainnya adalah bahwa leasing memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperbarui aset mereka secara teratur tanpa harus menanggung beban pembelian aset baru secara penuh. Sebagai contoh, jika sebuah UMKM membutuhkan peralatan teknologi yang selalu berkembang, leasing memungkinkan mereka untuk meng-upgrade peralatan secara berkala, mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Dengan demikian, leasing tidak hanya membantu dalam hal pembiayaan, tetapi juga memastikan UMKM dapat terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tetap kompetitif di pasar.

Leasing menawarkan berbagai keuntungan bagi UMKM, baik dari segi kemudahan akses modal, fleksibilitas pembayaran, maupun kesempatan untuk mempertahankan likuiditas keuangan. Hal ini menjadikan leasing sebagai alternatif yang sangat relevan dan efektif dalam membantu pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang, khususnya di negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan bank. Dengan pemahaman yang tepat tentang leasing, UMKM dapat memanfaatkan instrumen ini untuk meningkatkan daya saing dan memperluas usaha mereka (Martiyanti et al. 2023).

Konsep Diversifikasi dalam Investasi

Diversifikasi adalah strategi investasi yang melibatkan pembagian modal ke dalam berbagai jenis aset atau instrumen keuangan untuk mengurangi risiko. Konsep dasar dari diversifikasi adalah bahwa dengan tidak menempatkan seluruh investasi dalam satu jenis aset, investor dapat meminimalkan dampak kerugian yang terjadi jika salah satu aset atau instrumen mengalami penurunan nilai (Calosa et al. 2024). Diversifikasi bertujuan untuk menciptakan portofolio investasi yang lebih seimbang, di mana beberapa aset yang tidak saling berkorelasi dapat saling melindungi ketika salah satunya mengalami penurunan nilai. Diversifikasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk investasi, seperti saham, obligasi, properti, dan komoditas.

Diversifikasi juga memperhitungkan hubungan antara risiko dan imbal hasil. Dalam konteks ini, para investor berusaha untuk menyeimbangkan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang mereka siap hadapi. Diversifikasi menjadi sangat penting dalam strategi investasi jangka panjang karena dapat membantu investor dalam mencapai tujuan keuangan dengan mengelola dan memitigasi risiko secara lebih efektif. Dalam dunia investasi, semakin luas instrumen yang digunakan, semakin tinggi kemungkinan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih stabil dan berkelanjutan (Nasution 2024).

Diversifikasi instrumen investasi membawa banyak manfaat, baik untuk individu maupun masyarakat secara umum. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan potensi keuntungan yang lebih stabil, meskipun dengan risiko yang tersebar. Misalnya, seorang investor yang memiliki portofolio yang terdiversifikasi antara saham, obligasi, dan real estat dapat mengurangi dampak kerugian yang mungkin terjadi jika salah satu sektor mengalami penurunan. Selain itu, diversifikasi memberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai peluang pasar yang dapat menghasilkan keuntungan dari sumber yang berbeda.

Bagi masyarakat, diversifikasi instrumen investasi juga membuka akses ke berbagai jenis aset yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau, seperti real estat atau komoditas. Hal ini penting karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan lebih bijak, meningkatkan literasi keuangan, dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis aset. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap berbagai instrumen investasi juga lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka

secara keseluruhan.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendiversifikasi investasi adalah leasing. Leasing memberikan masyarakat kesempatan untuk berinvestasi dalam aset produktif, seperti kendaraan, mesin, atau properti komersial, tanpa harus membeli aset tersebut secara penuh. Dalam konteks ini, leasing menjadi alat yang memungkinkan investor untuk memperoleh eksposur terhadap aset-aset yang memiliki nilai tinggi dan potensi imbal hasil yang baik, tanpa perlu menanggung risiko finansial yang besar. Misalnya, dalam leasing properti, penyewa dapat memperoleh hak untuk menggunakan properti komersial untuk kegiatan usaha tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membeli properti tersebut.

Leasing sebagai instrumen investasi juga dapat menawarkan keuntungan jangka panjang bagi para investor. Dalam leasing pembiayaan (finance lease), terdapat opsi bagi penyewa untuk membeli aset setelah periode sewa berakhir, memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh aset tersebut dengan harga yang lebih rendah setelah sejumlah pembayaran dilakukan. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi penyewa yang ingin memiliki aset, tetapi juga memberikan peluang bagi pemberi leasing untuk memperoleh keuntungan dari pembayaran sewa serta penjualan aset di masa depan.

Leasing memberikan masyarakat peluang untuk berinvestasi dengan cara yang lebih terjangkau dan fleksibel, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menciptakan portofolio investasi yang lebih beragam (Athi'ulhaq 2023). Dengan menggunakan leasing, investor dapat memanfaatkan aset yang memiliki potensi imbal hasil tinggi, seperti kendaraan atau peralatan industri, tanpa perlu terikat dengan biaya besar yang diperlukan untuk pembelian aset secara langsung. Keuntungan lainnya adalah kemampuan untuk mengganti atau memperbarui aset secara periodik, yang memberi fleksibilitas kepada investor dalam mengelola portofolio investasi mereka.

Dengan diversifikasi melalui leasing, masyarakat juga bisa mengurangi risiko investasi. Sebagai contoh, jika seorang investor memiliki portofolio yang terdiri dari saham, obligasi, dan aset yang diperoleh melalui leasing, mereka akan terlindungi dari fluktuasi tajam yang terjadi pada salah satu jenis aset. Hal ini memberikan rasa aman bagi masyarakat yang ingin berinvestasi, namun tetap ingin menghindari potensi kerugian besar. Secara keseluruhan, diversifikasi melalui leasing tidak hanya menawarkan keuntungan dalam hal peningkatan akses terhadap berbagai instrumen investasi, tetapi juga membuka

peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Analisis Dampak Leasing terhadap Akses Modal

Leasing telah terbukti memberikan dampak positif terhadap akses modal, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional, seperti bank, yang biasanya mengharuskan jaminan yang tinggi dan prosedur yang rumit. Hal ini membuat banyak pelaku usaha kecil kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka meskipun memiliki potensi pasar yang besar. Leasing, sebagai alternatif pembiayaan, menawarkan solusi dengan memberikan kemudahan dalam akses modal tanpa memerlukan jaminan yang besar atau proses aplikasi yang berbelit-belit (Rifki et al. 2024).

Leasing mempermudah pelaku usaha kecil dan menengah dalam memperoleh peralatan atau aset yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, dengan pembayaran yang dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan utama leasing dibandingkan dengan pembiayaan tradisional adalah bahwa pelaku usaha tidak perlu mengeluarkan dana besar di awal, melainkan hanya membayar cicilan sesuai kesepakatan. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk menggunakan dana yang ada untuk keperluan operasional lainnya, seperti bahan baku atau pemasaran, tanpa harus terjebak dalam kewajiban pembelian aset yang mahal.

Leasing memberikan solusi fleksibel bagi pelaku usaha yang membutuhkan akses cepat terhadap modal untuk memperbarui atau memperoleh aset yang dibutuhkan. Misalnya, pelaku usaha dapat menyewa mesin atau kendaraan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka (Sanjaya, Djatmiko, and Khairi 2025). Dengan demikian, leasing tidak hanya memberikan akses terhadap peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan, tetapi juga memungkinkan pelaku usaha untuk tetap mempertahankan aliran kas yang stabil dan menghindari pemborosan modal. Pembayaran yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kemampuan usaha memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan dan ekspansi usaha mereka.

Keberhasilan leasing dalam membantu pelaku UMKM juga terlihat dalam banyak studi kasus di negara-negara berkembang. Di Indonesia, banyak usaha kecil yang telah memanfaatkan leasing untuk mengembangkan usaha mereka, terutama di sektor-sektor seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa.

Misalnya, dalam sektor transportasi, pelaku usaha kecil yang tidak memiliki dana cukup untuk membeli armada kendaraan secara langsung dapat menggunakan leasing untuk menyewa kendaraan yang mereka butuhkan. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi permintaan pasar tanpa harus terhambat oleh keterbatasan dana awal. Hal ini menunjukkan bahwa leasing dapat menjadi solusi praktis yang mendorong pertumbuhan usaha kecil.

Sebuah studi kasus yang dilakukan di sektor manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan leasing dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil untuk memperluas kapasitas produksi mereka. Misalnya, sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi barang-barang konsumen menggunakan leasing untuk memperoleh mesin produksi baru yang lebih efisien. Dengan menggunakan leasing, perusahaan tersebut dapat memperoleh mesin produksi yang lebih canggih tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal. Hasilnya, produksi meningkat, kualitas produk lebih baik, dan biaya produksi dapat ditekan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Selain itu, ada juga contoh dari sektor perdagangan, di mana sebuah toko ritel yang memiliki keterbatasan dana memanfaatkan leasing untuk memperoleh peralatan toko, seperti rak display dan mesin kasir otomatis. Dengan leasing, toko tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada pelanggan, dan meningkatkan pengalaman berbelanja. Peningkatan pelayanan ini berkontribusi pada peningkatan omzet penjualan, yang akhirnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana leasing tidak hanya memberikan akses terhadap modal, tetapi juga berperan dalam peningkatan kapasitas dan daya saing usaha kecil.

Selain memberikan akses modal yang lebih mudah, leasing juga membantu UMKM dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan cicilan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan usaha, pelaku UMKM dapat mengatur cash flow dengan lebih baik. Hal ini penting bagi usaha kecil yang sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terutama di fase-fase awal berdirinya usaha. Selain itu, leasing memungkinkan pelaku usaha untuk tidak perlu mengalokasikan dana besar di awal untuk membeli aset, sehingga mereka dapat mempertahankan likuiditas yang lebih tinggi dan menggunakan dana yang ada untuk keperluan penting lainnya.

Leasing juga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan pembaruan aset secara berkala. Dalam dunia usaha yang terus berkembang,

teknologi dan peralatan seringkali mengalami penurunan nilai dan ketinggalan zaman. Dengan leasing, pelaku usaha memiliki kesempatan untuk mengganti aset yang sudah tidak efektif lagi dengan aset yang lebih baru dan lebih efisien, tanpa harus membeli aset baru secara langsung. Ini memberikan fleksibilitas lebih bagi pelaku usaha untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan pasar.

Meskipun leasing menawarkan berbagai manfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah dalam memanfaatkannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai mekanisme leasing, yang dapat menyebabkan ketidakpahaman dalam memilih jenis leasing yang tepat sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, beberapa pelaku usaha mungkin merasa ragu untuk mengajukan leasing karena kurangnya informasi mengenai persyaratan dan potensi biaya yang terlibat dalam perjanjian leasing. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan yang menyediakan layanan leasing untuk memberikan edukasi yang jelas kepada pelaku usaha agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Leasing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah (Oktafiani and Pantawis 2024). Dengan menawarkan kemudahan dalam memperoleh aset yang dibutuhkan tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal, leasing memberikan solusi pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau. Studi kasus yang ada menunjukkan bahwa leasing tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas dan daya saing usaha mereka. Meskipun ada tantangan dalam pemanfaatannya, potensi leasing untuk mendukung pertumbuhan UMKM sangat besar dan harus dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha dan lembaga keuangan terkait.

Peran Leasing dalam Diversifikasi Instrumen Investasi

Leasing tidak hanya berfungsi sebagai solusi pembiayaan bagi pelaku usaha, tetapi juga sebagai instrumen investasi alternatif yang menarik. Sebagai alternatif bagi investor yang ingin mendiversifikasi portofolio mereka, leasing memberikan peluang untuk berinvestasi dalam aset yang tidak selalu tersedia melalui instrumen investasi tradisional seperti saham, obligasi, atau reksa dana. Dengan leasing, investor dapat memperoleh penghasilan yang stabil dari pembayaran sewa yang dilakukan oleh penyewa aset, seperti kendaraan, peralatan, atau properti. Aset-aset ini dapat memberikan imbal hasil yang

cukup menarik, mengingat leasing biasanya melibatkan jangka waktu kontrak yang relatif panjang dan pembayaran yang dilakukan secara rutin (Gustanto 2024).

Investasi melalui leasing juga menawarkan keuntungan berupa kepemilikan atas aset yang memiliki nilai atau potensi penyusutan yang lebih lambat dibandingkan dengan aset lain yang lebih fluktuatif. Contohnya, kendaraan atau mesin industri yang digunakan dalam jangka panjang, yang tetap memiliki nilai setelah kontrak berakhir. Ini memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dua kali: dari pembayaran sewa dan potensi nilai aset itu sendiri yang dapat dijual atau disewakan lagi setelah periode sewa selesai. Oleh karena itu, leasing memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang lebih terjamin nilainya, dibandingkan dengan instrumen investasi yang lebih bergantung pada pasar finansial (Novrizal et al. 2024).

Salah satu keuntungan utama bagi investor yang memilih leasing sebagai instrumen investasi adalah adanya potensi untuk mendapatkan aliran pendapatan pasif yang stabil. Dalam banyak kasus, penyewa aset melakukan pembayaran sewa secara berkala, seperti bulanan atau tahunan, yang memberikan penghasilan tetap bagi investor. Dengan demikian, leasing menawarkan karakteristik investasi yang lebih terprediksi dibandingkan dengan saham atau reksa dana yang cenderung lebih fluktuatif. Selain itu, investor leasing tidak perlu khawatir tentang pemeliharaan aset karena hal tersebut biasanya menjadi tanggung jawab penyewa. Ini membuat leasing menjadi instrumen yang lebih mudah dikelola, dengan risiko yang dapat dikendalikan melalui perjanjian yang jelas.

Leasing juga memberikan keuntungan dalam bentuk likuiditas yang lebih tinggi, terutama jika investor memilih untuk berinvestasi dalam leasing pembiayaan (*finance lease*). Dalam jenis leasing ini, setelah masa sewa berakhir, penyewa memiliki opsi untuk membeli aset dengan harga yang lebih rendah, yang dapat menguntungkan bagi investor jika aset tersebut dijual kembali dengan harga lebih tinggi. Selain itu, fleksibilitas dalam memilih jenis leasing memungkinkan investor untuk menyesuaikan strategi investasi mereka dengan tujuan keuangan yang lebih spesifik, baik itu untuk tujuan jangka panjang atau jangka pendek.

Dibandingkan dengan instrumen investasi tradisional seperti saham atau obligasi, leasing menawarkan potensi return yang berbeda. Saham, meskipun dapat memberikan keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat,

juga memiliki risiko yang sangat tinggi karena nilainya dipengaruhi oleh kondisi pasar yang tidak selalu dapat diprediksi. Obligasi, di sisi lain, menawarkan keuntungan yang lebih stabil, namun dengan tingkat return yang cenderung lebih rendah. Leasing, dengan imbal hasil yang lebih stabil dan terprediksi dari pembayaran sewa, menawarkan keuntungan yang lebih konsisten, meskipun dengan potensi return yang mungkin lebih rendah dibandingkan saham yang dapat memberikan keuntungan besar dalam jangka waktu pendek.

Namun, meskipun return dari leasing lebih stabil, risiko yang terlibat juga perlu dipertimbangkan. Risiko utama dalam leasing adalah kemungkinan penyewa gagal melakukan pembayaran sewa, yang dapat mempengaruhi aliran pendapatan investor. Untuk mengurangi risiko ini, banyak penyedia leasing yang mensyaratkan jaminan atau asuransi untuk melindungi investor dari potensi kerugian yang disebabkan oleh gagal bayar. Selain itu, seiring berjalannya waktu, nilai aset yang disewa juga dapat mengalami penurunan, yang dapat mempengaruhi imbal hasil investasi leasing. Oleh karena itu, meskipun leasing dapat menawarkan return yang stabil, risiko terkait dengan penyewa dan penurunan nilai aset tetap ada.

Salah satu faktor yang menjadikan leasing menarik sebagai instrumen investasi adalah kemampuannya untuk memberikan return yang lebih dapat diprediksi, jika dibandingkan dengan instrumen pasar seperti saham atau komoditas. Pembayaran sewa yang dilakukan secara berkala dan terstruktur memberikan rasa aman bagi investor yang menginginkan investasi dengan risiko yang lebih terukur. Risiko yang ada dalam leasing biasanya bersifat lebih transparan dan dapat dikelola dengan lebih baik, terutama jika investor memilih mitra penyewa yang kredibel dan memiliki rekam jejak yang baik. Dalam hal ini, investasi leasing dapat menjadi alternatif yang lebih aman bagi investor yang tidak ingin mengambil risiko besar seperti yang ada di pasar saham.

Meskipun demikian, investor leasing perlu mempertimbangkan beberapa faktor risiko yang mungkin mempengaruhi hasil investasi mereka. Salah satunya adalah faktor penyusutan nilai aset. Aset yang digunakan dalam leasing, seperti kendaraan atau mesin, cenderung mengalami penurunan nilai seiring waktu. Risiko lainnya adalah ketidakpastian mengenai keberlanjutan pembayaran sewa, yang bisa terpengaruh oleh kondisi finansial penyewa. Oleh karena itu, investor perlu memilih jenis aset yang stabil nilainya dan melakukan due diligence terhadap penyewa untuk meminimalkan risiko yang

ada.

Leasing juga berfungsi sebagai sarana diversifikasi yang efektif bagi portofolio investasi. Dengan memasukkan leasing dalam portofolio, investor dapat menambah jenis investasi yang tidak berkorelasi langsung dengan pasar saham atau obligasi. Ini penting karena, ketika pasar saham mengalami penurunan, pembayaran sewa dari leasing tetap dapat diterima, memberikan aliran pendapatan yang lebih stabil. Diversifikasi semacam ini dapat membantu mengurangi risiko secara keseluruhan, menciptakan portofolio yang lebih seimbang dengan kombinasi aset yang saling melengkapi.

Investasi dalam leasing juga memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi di sektor-sektor yang mungkin sulit dijangkau melalui instrumen tradisional, seperti real estat komersial, kendaraan operasional, atau peralatan industri. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan investasi, tetapi juga membuka peluang untuk memperoleh keuntungan dari sektor-sektor yang memiliki permintaan yang stabil (Savitri Dewi 2024). Dengan demikian, leasing tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkaya pilihan investasi yang tersedia bagi investor yang ingin mendiversifikasi portofolio mereka.

Leasing memberikan keuntungan yang signifikan bagi investor yang ingin mencari alternatif investasi dengan potensi return yang stabil dan risiko yang lebih terukur. Meskipun return dari leasing mungkin lebih rendah dibandingkan dengan saham, sifatnya yang lebih stabil dan terprediksi membuatnya menjadi pilihan yang menarik untuk diversifikasi portofolio. Dengan risiko yang dapat dikendalikan dan imbal hasil yang cukup menarik, leasing dapat menjadi instrumen investasi yang sangat relevan dalam menciptakan portofolio yang lebih seimbang dan mengurangi ketergantungan pada pasar yang volatil.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Leasing

Meskipun leasing menawarkan banyak manfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), serta investor, penerapannya tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam penggunaan leasing adalah keterbatasan pemahaman tentang mekanisme leasing itu sendiri. Banyak pelaku usaha, terutama di daerah yang kurang terakses dengan informasi atau pendidikan keuangan yang memadai, belum sepenuhnya memahami bagaimana leasing dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembiayaan yang efektif. Pemahaman

yang terbatas ini menyebabkan ketidaktahuan tentang keuntungan dan risiko leasing, sehingga mereka cenderung memilih pembiayaan tradisional seperti pinjaman bank yang mereka anggap lebih familiar meskipun lebih sulit diakses (Amanda 2024).

Bagi lembaga keuangan yang menyediakan layanan leasing, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan produk leasing yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, khususnya UMKM. Lembaga keuangan harus memastikan bahwa produk leasing yang ditawarkan dapat memberikan fleksibilitas dalam hal pembayaran dan jangka waktu sewa yang sesuai dengan kondisi keuangan pelaku usaha. Namun, seringkali lembaga keuangan memiliki ketatnya regulasi internal dan proses administrasi yang panjang, yang dapat membuat leasing terasa rumit dan membatasi jumlah pelaku usaha yang bisa mengaksesnya. Proses evaluasi kredit yang ketat dan penentuan nilai aset juga dapat memperlambat akses pelaku usaha ke layanan leasing.

Hambatan regulasi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi leasing di beberapa negara, termasuk Indonesia. Meskipun leasing merupakan instrumen pembiayaan yang efektif, regulasi yang ada di banyak negara terkadang belum sepenuhnya mendukung pertumbuhannya. Di Indonesia, misalnya, terdapat aturan yang membatasi jenis-jenis aset yang dapat disewa melalui leasing, yang pada akhirnya membatasi fleksibilitas sektor ini. Selain itu, ketidakpastian dalam regulasi pajak dan kepemilikan aset juga dapat menambah beban bagi lembaga keuangan dan pelaku usaha yang terlibat dalam leasing. Ketika regulasi pajak atau peraturan mengenai hak kepemilikan aset tidak jelas, hal ini dapat menambah risiko bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian leasing, baik dari sisi pemberi leasing maupun penyewa.

Selain itu, proses birokrasi yang panjang dan prosedur yang kompleks dalam pendaftaran dan perizinan lembaga leasing dapat memperlambat proses implementasi. Ketidakjelasan regulasi ini seringkali membuat pelaku usaha, terutama UMKM, merasa enggan atau takut untuk mengajukan leasing sebagai solusi pembiayaan. Mereka khawatir jika peraturan yang berlaku berubah, mereka akan terjebak dalam kewajiban yang tidak sesuai dengan keadaan keuangan usaha mereka. Oleh karena itu, perbaikan regulasi yang jelas, transparan, dan mendukung perkembangan sektor leasing menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan industri ini.

Salah satu hambatan terbesar dalam implementasi leasing adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme dan keuntungan

leasing. Banyak pelaku usaha, terutama di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, yang tidak mengetahui bahwa leasing bisa menjadi solusi pembiayaan yang lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan pinjaman bank. Mereka sering kali lebih memilih menggunakan jalur pembiayaan tradisional yang mereka anggap lebih aman dan mudah dipahami, meskipun jalur tersebut seringkali tidak terjangkau oleh usaha kecil.

Masyarakat cenderung merasa asing dengan konsep leasing karena kurangnya edukasi dan informasi yang memadai. Selain itu, persepsi bahwa leasing hanya cocok untuk perusahaan besar atau industri tertentu juga membatasi penggunaan leasing di kalangan UMKM. Padahal, leasing dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil untuk memperoleh aset yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal. Untuk itu, peningkatan literasi keuangan dan edukasi mengenai leasing perlu digalakkan, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi lainnya yang peduli terhadap pemberdayaan UMKM (Sudrajat, Handayati, and Astutik 2024).

Pelaku usaha sering menghadapi kesulitan dalam menemukan produk leasing yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Sebagian besar produk leasing yang ada sering kali lebih cocok untuk perusahaan besar atau korporasi, sementara produk yang dirancang untuk UMKM mungkin masih terbatas. Ketidakcocokan produk leasing dengan skala usaha kecil dan menengah ini menyebabkan UMKM enggan untuk berpartisipasi dalam leasing. Dalam banyak kasus, ketidaksesuaian ini berhubungan dengan struktur pembayaran yang tidak fleksibel, serta jangka waktu sewa yang terlalu panjang atau pendek bagi kebutuhan usaha kecil.

Lembaga keuangan perlu lebih memahami dinamika yang ada di sektor UMKM dan merancang produk leasing yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kapasitas keuangan mereka. Misalnya, penawaran leasing yang disesuaikan dengan pendapatan usaha, atau dengan pembayaran yang lebih ringan di awal, dapat meningkatkan daya tarik leasing bagi UMKM. Fleksibilitas ini akan membantu pelaku usaha kecil merasa lebih yakin untuk mengajukan leasing tanpa rasa khawatir akan ketidakmampuan membayar cicilan dalam jangka waktu yang panjang.

Selain masalah regulasi dan pemahaman masyarakat, tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku usaha dan lembaga keuangan adalah ketidakpastian ekonomi. Krisis ekonomi atau fluktuasi pasar yang tidak terduga dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas keuangan pelaku usaha. Dalam situasi seperti ini, pelaku usaha mungkin kesulitan untuk membayar

cicilan leasing, yang pada gilirannya mempengaruhi hubungan antara penyewa dan pemberi leasing. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dalam merancang produk leasing yang dapat tetap berjalan meskipun dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi leasing, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, perbaikan regulasi yang mendukung perkembangan industri leasing perlu dilakukan. Pemerintah harus memastikan bahwa peraturan mengenai leasing lebih jelas dan mendukung pertumbuhan UMKM. Kedua, lembaga keuangan perlu meningkatkan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat mengenai keuntungan dan manfaat leasing. Penyuluhan melalui seminar, lokakarya, atau kampanye media dapat membantu menghilangkan keraguan yang ada dan memberikan informasi yang lebih jelas kepada pelaku usaha kecil.

Penyedia layanan leasing juga harus lebih adaptif dalam merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Salah satu caranya adalah dengan memberikan produk leasing yang lebih fleksibel, dengan pembayaran yang lebih ringan dan jangka waktu sewa yang sesuai dengan kapasitas usaha kecil. Dengan cara ini, lebih banyak pelaku usaha akan tertarik untuk menggunakan leasing sebagai alternatif pembiayaan yang lebih efisien dan terjangkau. Pemerintah juga bisa memperkenalkan insentif atau dukungan tambahan untuk pelaku usaha yang memanfaatkan leasing, guna mendorong pertumbuhan sektor ini.

Meskipun leasing menawarkan banyak manfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah, tantangan dan hambatan dalam implementasinya tidak bisa diabaikan. Keterbatasan pemahaman tentang leasing, hambatan regulasi, serta ketidakpastian ekonomi menjadi beberapa faktor yang menghambat penggunaan leasing sebagai solusi pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam hal regulasi, peningkatan literasi keuangan, dan penyesuaian produk leasing dengan kebutuhan UMKM untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, leasing dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, leasing merupakan alternatif pembiayaan yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta investor. Dengan menawarkan kemudahan akses modal dan fleksibilitas pembayaran, leasing membantu pelaku usaha memperoleh aset yang dibutuhkan tanpa harus mengeluarkan dana besar di awal. Meskipun demikian, implementasi leasing masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanismenya, hambatan regulasi yang belum mendukung pertumbuhannya, serta ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi leasing, perlu adanya upaya untuk memperbaiki regulasi, meningkatkan literasi keuangan, dan merancang produk leasing yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Asri Putri. 2024. "Penggunaan Klausul Force Majeure dalam Pelaksanaan Renegosiasi Kontrak Leasing Pesawat Udara pada Masa Pandemi COVID-19." 3.
- Arisda, Dede Arisda Maolana Hakim, M. R. Rukmanda, Bambang Heryanto, and Fitriyani. 2023. "7. Sosialisasi Permodalan Dan Kredit Usaha UMKM Di Kelurahan Babakan Surabaya Kota Bandung." *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam* 1(3).
- Athi'ulhaq, Atiqah. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi Pada E-Mas Bsi Mobile."
- Calosa, Kristiana Greta, Della Widyasari, Nur Fitrotan Dian Sari, and Maria Yovita R. Pandin. 2024. "STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KEUANGAN : STUDI KASUS INVESTOR RITEL UNTAG SURABAYA." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 23(2):264–75. doi:10.29303/aksioma.v23i2.430.
- Fachreza, Khaidir Ali, Malika Aura Kinanti, and Muhammad Egy Febrian. 2024. "STUDI KOMPARATIF ANTARA MODAL VENTURA, LEASING DAN ANJAK PIUTANG SYARIAH." *Gunung Djati Conference Series* 42:216–38.
- Gustanto, Edo Segara. 2024. "Zakat Dan Transformasi Keuangan: Peran Keuangan Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi." *Swarna Mulia Journal* 1(1):13–21.
- Iriyanto, Gatot, Cora Elly Novianti, Encik Lukmanul Hakim, and Ana Laela Fatikhatul Choiriyah. 2024. "Perbandingan Leasing Dan Ijarah Dalam

- Hukum Pembiayaan.” *SAKINAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2(1):53–67.
- Ismail, Khafid, Miftakhur Rohmah, and Diah Ayu Pratama Putri. 2023. “Peranan UMKM Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7(2):208–17. doi:10.31851/neraca.v7i2.14344.
- Malindo, Tito. 2024. “Alternatif Pembiayaan Modal Usaha Dari Perusahaan Leasing Atau Perbankan.” *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 5(2):363–73. doi:10.37012/ileka.v5i2.2320.
- Martiyanti, Dwi, Henny Febrianti, Tatasya Nur Fadhillah, Nikolaus Cholin Huvat, Dina Rosyadah, and Risma Ayu Nur Aisyah. 2023. “Pendampingan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing pada UMKM Sektor Jasa di Samarinda.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4(4):782–88. doi:10.33394/jpu.v4i4.9379.
- Nasution, Ade, and Wina Oktaviana. 2021. “Leasing Transaction in the Perspective Of Islamic Law.” *Jurnal NARATAS* 3(1):28–35. doi:10.37968/jn.v3i1.41.
- Nasution, Putri Andhica Handayani. 2024. “Strategi Diversifikasi Ekspor Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Komoditas Tunggal.” *Circle Archive* 1(5).
- Novrizal, Aditya, Aisyah Muawwanah, Fitri Karomah, Hanifan Fatihah Artha, and Sabila Syifa Noorazlina. 2024. “PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI SUKUK SEBAGAI INSTRUMEN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA.” *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education* 1(3):35–60. doi:10.54783/dfzs5y64.
- Nurul Hamidah, N. H., and I. K. Indriana Kristiawati. 2024. “LAPORAN MAGANG - PROSEDUR PEMBIAYAAN DANASTRA PADA LEMBAGA LEASING PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE.” diploma, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
- Nurwanto, Arie, and Ida Hanifah. 2022. “Tinjauan Yuridis Asas Pacta Sunt Servanda Dalam Perjanjian Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor (Study Komparatif KUH Perdata Dan Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Tentang Perlindungan Konsumen).” *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 3(3):278–87. doi:10.55357/is.v3i3.316.
- Oktafiani, Mutiara, and Setyo Pantawis. 2024. “Pengaruh Beban Kerja, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Turnover Intention Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Leasing PT.X Cabang Pemasang Pos Comal).” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

- Dan Bisnis* 12(2):189–203. doi:10.35829/magisma.v12i2.416.
- Pratiwi, Wilda Dinda. 2023. “Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta Periode 2015 – 2022.” bachelorThesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Rifki, Muhammad, Abdul Samuji, Muhammad Raishal R, and Joseph Panjaitan. 2024. “Peran OJK Dalam Regulasi Dan Pengawasan Industri Leasing Di Indonesia.” *Journal of Management and Creative Business* 2(3):294–300. doi:10.30640/jmcbus.v2i3.2909.
- Sanjaya, Eka Wahyu, Sugeng Djatmiko, and Ilman Khairi. 2025. “Ketentuan Pidana Dalam Perjanjian Fidusia Terkait Perlindungan Konsumen Perusahaan Pembiayaan Di Sumatera Selatan.” *HUMANIORUM* 3(1):58–68. doi:10.37010/hmr.v3i1.67.
- Savitri Dewi, Lely. 2024. “Literasi Investasi Keuangan Bagi Mahasiswa Ikopin University Strategi Investasi Keuangan Melalui Koperasi, Peluang dan Tantangan.” *E-Coops-Day* 5(1):125–32. doi:10.32670/ecoopsday.v5i1.4193.
- Sindi, Sindi, Dinda Fathoni, Muti Larasati, Siti Nurul Fauziah, Adelia Sarikha Putri, and Muhammad Syahwildan. 2025. “Analisis Peran Leasing Dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Pada Perdagangan Internasional | Jurnal Bisnis Mahasiswa.”
- Siska, Elmira, Purwatiningsih Purwatiningsih, and Hasanudin Hasanudin. 2025. “Mendongkrak Kinerja UMKM: Peran Financial Literacy, Credit Scoring, Dan Kebijakan Pemerintah.” *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Sudrajat, Aang, Nur Handayati, and Sri Astutik. 2024. “Pelaksanaan Eksekusi Objek Jaminan Kendaraan Bermotor Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(23):1–6. doi:10.5281/zenodo.14560326.
- Susanto, Hery, and I. Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2022. “Sewa Guna Usaha Strategi Keuangan Bisnis Pariwisata Saat Pandemi.” *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 8(3):398–402. doi:10.29303/jseh.v8i3.136.
- Wahyu, Muhammad, Muhammad Arsyad, and Mohammad Fajar Noor Rahman. 2025. “PERAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (STUDI KASUS PADA PT. BPR CANDI AGUNG, AMUNTAI).” *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 2(1):417–27.